

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan agama formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terbagi menjadi 2 lokasi, lokasi 1 beralamat di Jl. Rantauan Timur II RT. 04 No. 22 dan lokasi 2 beralamat di Jl. 9 Oktober RT. 02 No. 17. Adapun jarak lokasi 1 dengan jalan umum adalah sekitar 260 meter sedangkan lokasi 2 berjarak sekitar 110 meter, jalan tersebut dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banjarmasin didirikan pada 23 Juli 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama SK w.0/6/12-2/1-8-P/187 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111163710002.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banjarmasin dipimpin oleh M. Jurmansyah, S. Pd. I dengan dibantu oleh 22 tenaga pendidik, yang terdiri dari 15 PNS dan 7 non-PNS. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banjarmasin pada tahun 2024/2025 tercatat berjumlah 237 dengan rincian sebanyak laki-laki sebanyak 120 orang dan perempuan sebanyak 117 orang. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai gambaran umum, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 hari mulai dari tanggal 12 Februari 2024 sampai tanggal 23 Februari 2024. Penelitian ini mengukur motivasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik. Adapun Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pada BAB 7 Daerahku Kebanggaanku. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui angket yang dibagikan kepada siswa sebelum penerapan pendekatan saintifik (*pretest*) dan sesudah penerapan pendekatan saintifik (*posttest*). Setelah data angket terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mengukur sejauh mana pengaruh pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.

a. Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 pada jam pembelajaran ke 1. Pada pertemuan ini siswa diberikan angket motivasi belajar (*pretest*) kepada siswa sebelum penerapan pendekatan saintifik. Angket ini diberikan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa dengan memberikan pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah teruji validitasnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 pada jam pelajaran ke 2-3. Pada pertemuan ini diterapkan perlakuan atau *treatment* yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Topik pada pertemuan pertama adalah pengenalan materi mengenai “Daerah Tempat Tinggalku” pada Bab 7. Pada tahap ini siswa diminta menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan buku literasi, *smartphone* atau gadget, dan kuota internet. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran seperti *lcd*, laptop, spidol dsb.

2) Kegiatan Inti

Saat siswa sudah siap untuk belajar maka selanjutnya guru mulai memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memperkenalkan topik pembelajaran, kemudian guru mendorong siswa untuk mengamati topik pembelajaran tersebut dengan seksama melalui media *lcd* yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati topik pembelajaran dengan seksama selanjutnya siswa menanyakan hal-hal terkait topik pembelajaran lalu guru mengajak siswa untuk membuat hipotesis tentang jawaban dari pertanyaan mereka.

Selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas berkelompok. Saat mereka berdiskusi, guru berperan dalam memfasilitasi dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diberikan topik mengenai “Hal Unik yang ada Didaerahku” (beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan).

Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui internet. Setelah informasi tersebut terkumpul, selanjutnya siswa bersama teman kelompoknya saling berdiskusi mengenai informasi yang telah mereka peroleh.

Setelah diperoleh satu kesimpulan, selanjutnya siswa bersama teman sekelompoknya mengkomunikasikan hasil diskusi mereka melalui presentasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan umpan balik sesuai dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 pada jam pelajaran ke 1-3. Pada pertemuan ini diterapkan perlakuan atau *treatment* yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Topik pada pertemuan kedua adalah materi mengenai “Warisan Budaya” pada Bab 7 sub materi Budaya Benda. Pada tahap ini siswa diminta menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan buku literasi, *smartphone* atau gadget, dan kuota internet. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran seperti *lcd*, laptop, spidol dsb.

2) Kegiatan Inti

Saat siswa sudah siap untuk belajar maka selanjutnya guru mulai memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memperkenalkan topik pembelajaran, kemudian guru mendorong siswa untuk mengamati topik pembelajaran tersebut dengan seksama melalui media *lcd* yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati

topik pembelajaran dengan seksama selanjutnya siswa menanyakan hal-hal terkait topik pembelajaran lalu guru mengajak siswa untuk membuat hipotesis tentang jawaban dari pertanyaan mereka.

Selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas berkelompok. Saat mereka berdiskusi, guru berperan dalam memfasilitasi dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diberikan topik mengenai “Warisan Budaya Benda yang ada di Daerahku” (beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan).

Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui internet. Setelah informasi tersebut terkumpul, selanjutnya siswa bersama teman kelompoknya saling berdiskusi mengenai informasi yang telah mereka peroleh. Setelah diperoleh satu kesimpulan, selanjutnya siswa bersama teman sekelompoknya mengkomunikasikan hasil diskusi mereka melalui presentasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan umpan balik sesuai dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024 pada jam pelajaran ke 1-2. Pada pertemuan ini diterapkan perlakuan atau *treatment* yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Topik pada pertemuan pertama adalah pengenalan materi lanjutan mengenai “Warisan Budaya” pada Bab 7 sub materi Budaya Tak Benda. Pada tahap ini siswa diminta menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan buku literasi, *smartphone* atau gadget, dan kuota internet. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran seperti *lcd*, laptop, spidol dsb.

2) Kegiatan Inti

Saat siswa sudah siap untuk belajar maka selanjutnya guru mulai memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memperkenalkan topik pembelajaran, kemudian guru mendorong siswa untuk mengamati topik pembelajaran tersebut dengan seksama melalui media *lcd* yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati topik pembelajaran dengan seksama selanjutnya siswa menanyakan hal-hal terkait topik pembelajaran lalu guru mengajak siswa untuk membuat hipotesis tentang jawaban dari pertanyaan mereka.

Selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas berkelompok. Saat mereka berdiskusi, guru berperan dalam memfasilitasi dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diberikan topik mengenai “Warisan Tak Benda yang ada di Daerahku” (beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan).

Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui internet. Setelah informasi tersebut terkumpul, selanjutnya siswa bersama teman

kelompoknya saling berdiskusi mengenai informasi yang telah mereka peroleh. Setelah diperoleh satu kesimpulan, selanjutnya siswa bersama teman sekelompoknya mengkomunikasikan hasil diskusi mereka melalui presentasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan umpan balik sesuai dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 pada jam pelajaran ke 1-2. Pada pertemuan ini diterapkan perlakuan atau *treatment* yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Topik pada pertemuan pertama adalah pengenalan materi mengenai “Kondisi Perekonomian Daerahku” pada Bab 7. Pada tahap ini siswa diminta menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan buku literasi, *smartphone* atau gadget, dan kuota internet. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran seperti *lcd*, laptop, spidol dsb.

2) Kegiatan Inti

Saat siswa sudah siap untuk belajar maka selanjutnya guru mulai memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memperkenalkan topik pembelajaran, kemudian guru mendorong siswa untuk mengamati topik pembelajaran tersebut

dengan seksama melalui media *lcd* yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati topik pembelajaran dengan seksama selanjutnya siswa menanyakan hal-hal terkait topik pembelajaran lalu guru mengajak siswa untuk membuat hipotesis tentang jawaban dari pertanyaan mereka.

Selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas berkelompok. Saat mereka berdiskusi, guru berperan dalam memfasilitasi dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diberikan topik mengenai “Aktivitas Perekonomian disekitarku”.

Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui internet. Setelah informasi tersebut terkumpul, selanjutnya siswa bersama teman kelompoknya saling berdiskusi mengenai informasi yang telah mereka peroleh. Setelah diperoleh satu kesimpulan, selanjutnya siswa bersama teman sekelompoknya mengkomunikasikan hasil diskusi mereka melalui presentasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan umpan balik sesuai dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 pada jam pelajaran ke 1-2. Pada pertemuan ini diterapkan perlakuan atau *treatment* yang dibagi ke dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Topik pada pertemuan pertama adalah pengenalan materi mengenai “Produk Unggulan di Daerahku” pada Bab 7. Pada tahap ini siswa diminta menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan buku literasi, *smartphone* atau gadget, dan kuota internet. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kemudian guru menyiapkan media pembelajaran seperti *lcd*, laptop, spidol dsb.

2) Kegiatan Inti

Saat siswa sudah siap untuk belajar maka selanjutnya guru mulai memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memperkenalkan topik pembelajaran, kemudian guru mendorong siswa untuk mengamati topik pembelajaran tersebut dengan seksama melalui media *lcd* yang telah disediakan. Setelah siswa mengamati topik pembelajaran dengan seksama selanjutnya siswa menanyakan hal-hal terkait topik pembelajaran lalu guru mengajak siswa untuk membuat hipotesis tentang jawaban dari pertanyaan mereka.

Selanjutnya siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas berkelompok. Saat mereka berdiskusi, guru berperan dalam memfasilitasi dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa diberikan topik mengenai “Produk Unggulan Daerahku” (beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan).

Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui internet. Setelah informasi tersebut terkumpul, selanjutnya siswa bersama teman

kelompoknya saling berdiskusi mengenai informasi yang telah mereka peroleh. Setelah diperoleh satu kesimpulan, selanjutnya siswa bersama teman sekelompoknya mengkomunikasikan hasil diskusi mereka melalui presentasi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan umpan balik sesuai dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

g. Pertemuan ketujuh (*Posttest*)

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 pada jam pembelajaran ke 3. Pada pertemuan ini siswa kembali diberikan angket motivasi belajar yang sama dengan angket pada pertemuan pertama. Angket ini diberikan untuk mengukur sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik saat pembelajaran.

3. Penyajian Data Motivasi Belajar Siswa

Adapun data angket *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa dikelas VA MIN 5 Banjarmasin melalui penerapan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Skor *Pretest* Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>
1.	Ahmad Azzam	26
2.	Ahmad Ridho	32
3.	Bilqis	35
4.	Gusti Ahmad Nafis	25
5.	Lutfana	38
6.	Muhammad Ibnu Syina	27
7.	Muhammad Faqri	41
8.	Muhammad Raihan Noor	27
9.	Muhammad Subhan Muhaimin	26
10.	Muhammad Zein Kamil	24
11.	Nur Syifa Rahmah	25

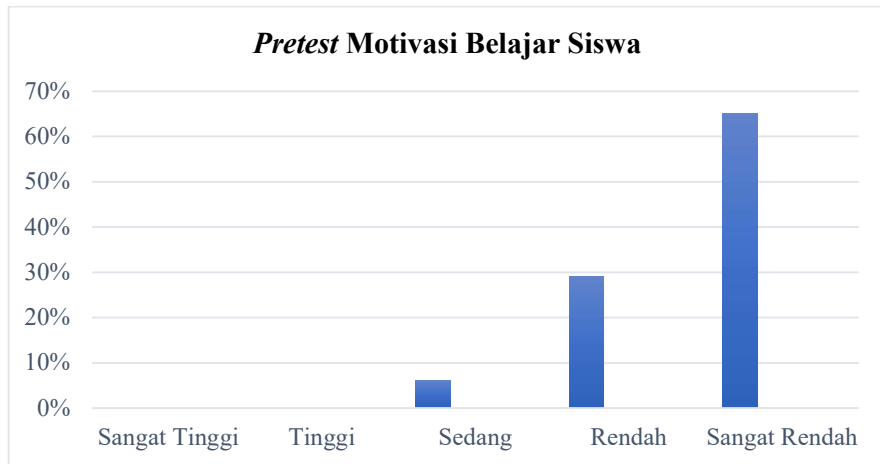
No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>
12.	Nur Najwa Syifa Khair	23
13.	Putri Khalisa Nabila	26
14.	Raisya Amira	25
15.	Robiatul Ezzati	26
16.	Sifa Hayatun Farda	33
17.	Syifa Nur	33

Berdasarkan data skor *pretest* motivasi belajar siswa yang telah diperoleh, maka selanjutnya dilakukan intepretasi serta presentase dari setiap kategori skor. Adapun hasil presentase kategori motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.2 Presentase Skor *Pretest* Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	56-68	0	0	Sangat Tinggi
2.	48-55	0	0	Tinggi
3.	39-47	1	6%	Sedang
4.	31-38	5	29%	Rendah
5.	17-30	11	65%	Sangat Rendah
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya pendekatan saintifik terdapat 0 siswa dengan kategori “Sangat Tinggi,” 0 siswa dengan kategori “Tinggi,” 1 siswa dengan kategori “Sedang,” 5 siswa dengan kategori “Rendah,” dan 11 siswa dengan kategori “Sangat Rendah.” Adapun gambaran presentase dari motivasi belajar siswa pada *pretest* adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Presentase Skor *Pretest* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 0% siswa yang mendapat skor antara 56-68 atau kategori “Sangat Tinggi,” 0% siswa mendapat skor 48-55 atau kategori “Tinggi,” 6% siswa mendapat skor 39-47 atau kategori “Sedang,” 29% siswa mendapat skor 31-38 atau kategori “Rendah,” dan 65% siswa mendapat skor 17-30 atau kategori “Sangat Rendah.”

Adapun hasil *posttest* motivasi belajar siswa kelas V A setelah diterapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Skor *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	<i>Posttest</i>
1.	Ahmad Azzam	59
2.	Ahmad Ridho	55
3.	Bilqis	58
4.	Gusti Ahmad Nafis	50
5.	Lutfana	60
6.	Muhammad Ibnu Syina	48
7.	Muhammad Faqri	48
8.	Muhammad Raihan Noor	53
9.	Muhammad Subhan Muhaimin	53
10.	Muhammad Zein Kamil	65
11.	Nur Syifa Rahmah	55
12.	Nur Najwa Syifa Khair	63

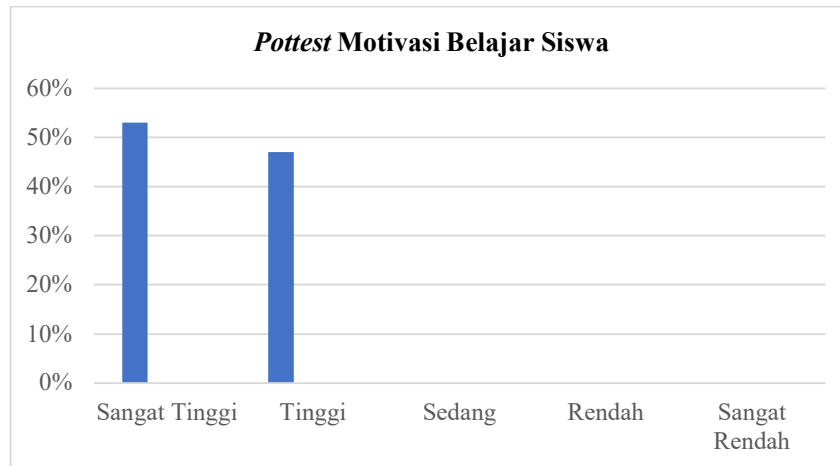
No.	Nama Siswa	<i>Posttest</i>
13.	Putri Khalisa Nabila	58
14.	Raisya Amira	66
15.	Robiatul Ezzati	55
16.	Sifa Hayatun Farda	58
17.	Syifa Nur	58

Berdasarkan data skor *posttest* motivasi belajar diatas, maka selanjutnya dilakukan interpretasi dari skor yang didapat, serta presentase dari setiap kategori skor, adapun hasil presentase kategori nilai motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Presentase Skor *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor Angket	F	%	Kategori
1.	56-68	9	53%	Sangat Tinggi
2.	48-55	8	47%	Tinggi
3.	39-47	0	0%	Sedang
4.	31-38	0	0%	Rendah
5.	17-30	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan pendekatan saintifik yaitu terdapat 9 orang yang termasuk kategori “Sangat Tinggi,” 8 orang dengan kategori “Tinggi,” 0 orang dengan kategori “Sedang,” 0 orang dengan kategori “Rendah,” dan 0 orang pada kategori “Sangat Rendah.” Adapun gambaran presentase dari motivasi belajar siswa saat *posttest* adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Presentase Skor *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diagram di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat 53% siswa yang mendapat skor antara 56-58 atau kategori “Sangat Tinggi,” 47% siswa yang mendapat skor antara 48-55 atau kategori “Tinggi,” 0% siswa yang mendapat skor antara 39-47 atau kategori “Sedang,” 0% siswa yang mendapat skor antara 31-38 atau kategori “Rendah,” dan 0% siswa yang mendapat skor 17-30 atau kategori “Sangat Rendah.”

4. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukannya pengumpulan data dari angket motivasi belajar, maka selanjutnya dilakukan interpretasi menurut kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil analisis data dijelaskan sebagai berikut.

a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Motivasi Belajar Siswa

Adapun rata-rata, standar deviasi dan varians motivasi belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rata-rata, Standar Deviasi dan varians Motivasi Belajar Siswa (*Pretest* dan *Posttest*)

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	28,94	56,59
Standar Deviasi	5,33	5,30
Varians	28,434	28,132

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa kelas V A pada nilai *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* nilai rata-rata motivasi belajar siswa 28,94, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata motivasi belajar siswa 56,59, jika dilihat dari selisih bernilai 27,65. Untuk perhitungan lengkapnya terdapat pada lampiran 17.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas suatu distribusi adalah dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 dalam hal ini dibantu menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa

	<i>Shapiro-Wilk</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
<i>Pretest</i>	17	0,010	5% atau 0,05	Data tidak berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	17	0,603	5% atau 0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig. Pada *table Test of Normality* di kolom *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. Data nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah $0,010 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan Sig. data

posttest pada kelas eksperimen adalah $0,603 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Setelah diketahui ada data yang tidak normal maka selanjutnya dilakukan uji Wilcoxon sebagai alternatif dari *Paired Samples t-Test*.

c. Uji Wilcoxon

Setelah dilakukan perhitungan normalitas data, maka selanjutnya adalah menghitung perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui perbedaan skor, maka digunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dari data *pretest* ke *posttest*.. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Nilai Uji Wilcoxon Motivasi Belajar Siswa

Test Statistics^a	
	Posttest - Pretest
Z	-3,624 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas diperoleh Asymp. Sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan diantara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Untuk hasil perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 18.

B. Pembahasan

1. Kondisi Awal Motivasi Belajar IPAS

Pada awal penelitian sebelum penerapan pendekatan saintifik diperoleh nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa adalah 28,94 dari skor maksimal 68. Sebanyak 11 dari 17 siswa mendapatkan nilai 17-30 dengan kategori “Sangat Rendah”. Dari nilai angket tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dalam pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi, kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dan keterlibatan siswa yang rendah dalam diskusi kelas saat kegiatan pembelajaran.

Metode pengajaran yang digunakan guru sebelum penerapan saintifik cenderung tradisional, dengan didominasi oleh ceramah dan minimnya aktivitas interaktif. Hal ini membuat siswa menjadi kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti fasilitas yang terbatas dan kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang menarik.

Peran guru yang kurang variatif dalam metode pengajaran sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan individual siswa dan minimnya keterlibatan siswa sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional dan menggunakan metode tekstual. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik dan

kurangnya sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung aktivitas pembelajaran, sehingga menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif.¹⁰⁵

Penelitian sebelumnya oleh, S. Alfiah dkk. menyebutkan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat keaktifan peserta didik rendah disebabkan oleh rasa malu yang tinggi dan kurangnya kegiatan belajar yang menarik, motivasi belajar rendah karena peserta didik harus mempelajari semua materi dan metode pengajaran yang kurang menarik, dan proses pembelajaran yang kurang menarik dan kreatif karena kurangnya referensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁶

Wahyudinisih dalam Sari dkk. menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik.¹⁰⁷

Menurut Wiwik Andeka dkk. rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wali Kelas V A tanggal 24 Januari 2024, di MIN 5 Banjarmasin.

¹⁰⁶ Suciani Alfiah, Siti Istiyati, dan Hadi Mulyono, "Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ips Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 5 (2021): 5, <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49328>.

¹⁰⁷ Rike Kurnia Sari et al., "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Di SD 80/I Rengas Condong Kecamatan Myara Bulian," *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 2 (2020): 66.

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan, kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih siswa. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung pada saat belajar sehingga membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja tanpa menggunakan media ajar sehingga siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru melalui ceramah.¹⁰⁸

Dari beberapa penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor rendahnya motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat variabel yang secara konsisten berperan dalam menentukan tingkat motivasi belajar siswa. Salah satu faktor utamanya adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran. Guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan tidak mampu membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa sehingga cenderung menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Selain itu, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keluarga juga dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Faktor-faktor psikologis seperti rasa malu, kurangnya kepercayaan diri, dan persepsi negatif terhadap materi pelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar.

¹⁰⁸ Wiwik Andeka, Yulia Darniyanti, and Agus Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung," *Consilium: Education and Counseling Journal* 1, no. 2 (2021): 204, <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPAS siswa sebelum diterapkannya pendekatan saintifik berada dalam kategori sangat rendah. Penelitian terdahulu menyebutkan Faktor-faktor seperti metode pengajaran tradisional, lingkungan belajar yang kurang mendukung, peran guru, dan keterlibatan siswa memainkan peran penting dalam rendahnya motivasi belajar tersebut. Berdasarkan kondisi awal yang telah diuraikan sebelumnya, pendekatan saintifik merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa, pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan motivasi yang ada, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi para siswa.

2. Kondisi Motivasi Belajar IPAS Setelah Penerapan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dalam mengonstruksi konsep melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan mengkomunikasikan konsep.¹⁰⁹ Pendekatan saintifik diterapkan sepanjang mata pelajaran IPAS berlangsung yakni 2 JP atau 70 menit. Pendekatan saintifik diterapkan guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPAS. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

¹⁰⁹ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, ed. Titis Yulianti, 1st ed. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 3–4.

a. Pengamatan atau observasi

Ketika memasuki jam pelajaran IPAS, siswa akan menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku, *Smartphone*, dan kuota internet. Guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung seperti LCD. Setelah semuanya siap, guru akan menampilkan gambar yang merupakan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. sebelumnya guru telah menentukan data apa yang akan diobservasi oleh siswa. Guru menentukan dan meminta siswa untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang mereka peroleh dari hasil pengamatan.

b. Mengajukan pertanyaan

Setelah siswa selesai mengobservasi, guru dapat merangsang siswa agar mengajukan pertanyaan sesuai dengan hasil pengamatan mereka. Pada tahap ini kemampuan berpikir kritis siswa akan terpacu sehingga mereka akan aktif bertanya, berdiskusi, berpendapat, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

c. Melakukan Eksperimen

Eksperimen adalah tahap di mana siswa mencari dan mengumpulkan dari berbagai sumber. Pada tahap ini siswa akan mencari informasi dengan *smartphone* mereka. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses bertanya. Guru mengarahkan siswa agar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan memperhatikan objek dengan lebih teliti saat melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan

Tahap ini adalah proses menghubungkan informasi, di mana guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar guna memproses data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Setiap anggota dari kelompok belajar akan saling menyampaikan pendapat mereka untuk dikonfirmasi secara bersama-sama sehingga menjadi satu kesatuan kelompok dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

e. Mengomunikasikan

Pada tahap ini, guru akan meminta siswa untuk menyampaikan hasil dari diskusi siswa baik secara lisan dan tulisan. Siswa akan bergantian untuk mempresentasikan data yang telah mereka peroleh, kemudian kelompok siswa yang lain akan menanggapi hasil dari diskusi tersebut.

Setelah penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPAS diperoleh nilai rata-rata angket *posstest* sebesar 56,59 dari nilai maksimal 68. Sebanyak 9 siswa yang mendapatkan skor 56-68 yang termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi.” Dari skor angket tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik pada pembelajaran IPAS.

Pendekatan saintifik yang memusatkan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif dan interaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat

dari skor rata-rata angket yang semula hanya 28,94 menjadi 56,59 dari skor maksimum 68. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa di antara banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pendekatan pembelajaran dan faktor lingkungan. Apabila faktor lingkungan dalam keadaan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap siswa, begitu sebaliknya.¹¹⁰

Keaktifan siswa dalam berdiskusi juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rhiskita dalam Sappaile dkk. yang menyatakan bahwa peserta didik cenderung merasa lebih termotivasi ketika adanya dukungan sosial dari anggota kelompok mereka, mereka merasakan kepuasan dalam berkontribusi dan merasa bertanggung jawab di dalam kelompok.¹¹¹

Pendekatan saintifik yang menekankan pada keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih interaktif dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa faktor lingkungan pembelajaran dan pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga secara positif memengaruhi tingkat

¹¹⁰ Clarysya Firdaus, Bunga Mauludyana, and Karunia Purwanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang," *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 51, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

¹¹¹ Baso Intang Sappaile et al., "Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik?," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 6264, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>.

motivasi belajar siswa, memperkuat keterlibatan aktif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

3. Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar IPAS

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata (*mean*) jawaban angket siswa pada saat *pretest* adalah 28,94 dari nilai maksimal 68 dan saat *posttest* adalah 56,59 dari nilai maksimal 68, yang berarti selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* senilai 27,65. Apabila dilihat dari interpretasi nilai angket motivasi belajar saat *pretest* masuk dalam klasifikasi “Rendah,” dan interpretasi nilai angket motivasi belajar siswa saat *posttest* termasuk dalam kategori ”Sangat Tinggi.” Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan saintifik.

Untuk dapat membuktikan hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Samples t-Test*, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Hasil yang didapatkan dalam uji normalitas dibantu dengan SPSS versi 26 yaitu pada skor *pretest* berdistribusi tidak normal dengan memperoleh hasil 0,010 sedangkan skor *posttest* berdistribusi normal dengan memperoleh hasil 0,603. Dikarenakan salah satu data tidak berdistribusi normal maka hipotesis dibuktikan menggunakan uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* didapatkan interpretasi bahwa skor motivasi belajar yang didapat siswa adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$, yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* motivasi

belajar siswa. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan H_0 ditolak.

Berdasarkan uji Wilcoxon bahwa pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rizky Arifuddin, dkk. dalam jurnal-nya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh baik dari pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa.¹¹² Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Diah Dwi Mayasari, dkk. dalam jurnal-nya menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan di sekolah dapat berpengaruh baik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi ketika penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS, banyak siswa yang tertarik sehingga rasa ingin tahu mereka terbangun dan kemampuan berpikir kritis mereka terpacu untuk mengatasi rasa keingintahuan mereka. Hal tersebut menurut peneliti terjadi dikarenakan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang memacu mereka untuk terlibat langsung dan lebih dalam di pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faizal Chan dkk. bahwa pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan pendekatan ilmiah sehingga mereka dapat memperoleh informasi dari mana saja dan kapan saja sesuai dengan arahan dari guru. Sehingga dengan penerapan

¹¹² Rizkyani Arifuddin et al., "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD YPK 4 Pniel Kota Sorong" 3, no. 1 (2021): 60.

¹¹³ Diah Dwi Mayasari, Yunita Wardianti, dan Yuli Febrianti, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa" 2 (2019): 102.

pendekatan ini akan mendorong siswa dalam mencari topik pembelajaran dari berbagai sumber melalui observasi.¹¹⁴

Penerapan pendekatan saintifik juga diimbangi dengan penggunaan media digital seperti *smartphone* yang dapat mereka gunakan untuk mencari informasi pada topik terkait dari berbagai sumber. Hal ini juga mengajarkan kepada mereka bahwa *smartphone* tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang mengandung kesenangan tetapi juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penggunaan *smartphone* dapat lebih bermanfaat bagi mereka.

Pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, hal ini dilihat melalui langkah mencari, mengolah, dan mengasosiasikan informasi. Melalui observasi penelitian penerapan pendekatan saintifik memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Melihat kemajuan teknologi di masa sekarang, pendekatan saintifik pun mengimbangi hal tersebut dengan penggunaan media digital sebagai media pembelajaran dan media untuk menggali informasi. Sebagaimana pendapat Faizal Chan dkk. bahwa pendekatan saintifik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan konsep melalui tahapan tersrtuktur dan mendorong mereka untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi dan percobaan.¹¹⁵

¹¹⁴ Chan et al., "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," 83.

¹¹⁵ Chan et al., 86.

Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dan keunggulan dari kurikulum sebelumnya. Menurut KEMENDIKBUD pendekatan saintifik mampu mengubah sistem pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Pendekatan saintifik juga membiasakan siswa bahwa informasi dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja.¹¹⁶ Dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPAS akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatnya motivasi belajar mereka sehingga memicu siswa untuk mencari informasi dari hal-hal berkaitan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil angket banyak siswa yang menyatakan bahwa setelah diterapkannya pendekatan saintifik, siswa setuju untuk aktif dalam kegiatan berdiskusi serta mempertahankan pendapat mereka. Mereka juga setuju bahwa pembelajaran dengan metode berceramah dan hanya mencatat membuat mereka bosan. Siswa juga setuju bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai cara menurut mereka sangat menyenangkan.

Menetapkan tujuan dalam belajar merupakan hal penting untuk memacu motivasi belajar. Tetapi hal ini akan membuat siswa hanya melihat hasil belajar sebagai kunci keberhasilan mereka dalam belajar sedangkan dalam proses belajar mereka tidak menikmatinya sama sekali sehingga cenderung tergesa-gesa dalam menyelesaikan materi. Maka dari itu guru harus menanamkan motivasi belajar dari dalam diri siswa sehingga mereka memiliki motivasi dalam belajar maupun di luar kegiatan pembelajaran. Akan tetapi untuk memunculkan hal tersebut sangat

¹¹⁶ Chan et al., 83.

memerlukan peran orang-orang di sekitar mereka terutama orang tua dan guru, karena orang tua yang menunjang aktivitas siswa saat mereka di luar sekolah memfasilitasi keperluan mereka dalam bersekolah. Kemudian guru berperan sebagai pendorong motivasi belajar bagi siswa, menerapkan berbagai jenis metode dan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka menikmati proses pembelajaran dan tidak terfokus pada hasil belajar saja.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banjarmasin belum berada pada tahap di atas, sehingga menurut peneliti untuk benar-benar dapat memaksimalkannya dalam pembelajaran, maka perlu melibatkan semua pihak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam penerapan pendekatan saintifik juga masih terdapat beberapa kekurangan, seperti konsentrasi siswa yang masih kurang fokus saat menggunakan *smartphone* saat mencari informasi di internet kemudian ada beberapa siswa yang masih malu-malu saat menyampaikan hasil diskusi mereka. Namun, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menyimpan *smartphone* siswa selama awal kegiatan pembelajaran dan membagikannya saat kegiatan mengumpulkan informasi, kemudian peneliti juga mengapresiasi siswa yang sudah berani maju untuk menyampaikan hasil diskusinya serta memberikan dorongan kepada siswa yang masih malu-malu untuk berpendapat.